

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu merupakan cahaya dalam kehidupan. Dengan ilmu, manusia akan terarah untuk menjalankan kehidupan. Oleh sebab itu, manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu, agar manusia dapat memperluas wawasan serta pengalamannya sehingga dapat menaikkan derajat serta martabatnya. Dengan berilmu, manusia akan lebih disenangi oleh manusia yang lainnya, karena dipandang memiliki pengetahuan yang luas. Di dalam Islam pun, orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan dinaikkan derajatnya oleh Allah Swt sesuai dengan Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ¹

Salah satu jalan untuk menuntut ilmu melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹ Tim Pustaka Al-Hanan, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nuzur*, (Surakarta: Al-Hanan, 2019), 543.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik pada masa yang akan datang. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan secara umum terbagi 3 yaitu pendidikan informal, formal dan non formal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan ini biasanya berawal dari masa natal atau masa kandungan dimana bayi diberikan stimulus untuk mendengarkan sebuah lagu- lagu klasik atau mendengarkan sebuah dogeng.²

Bagi masyarakat muslim pendidikan masa natal ini dilakukan dengan mendengarkan ayat-ayat Alquran atau doa-doa untuk sang calon bayi. Selanjutnya pendidikan dilakukan pada masa pranatal atau setelah kelahiran dimana anak diajarkan untuk berjalan, berbicara, menulis, menghitung hingga berlanjut pada jenjang pendidikan formal.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat,

² Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 22-24.

merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.³

Perguruan tinggi merupakan salah satu jalur pendidikan formal dimana terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya adalah universitas. Universitas merupakan lembaga yang didirikan untuk mengarahkan lulusannya menjadi tenaga profesional, siap kerja, tenaga pendidikan, atau bahkan peneliti. Di dalam universitas terdiri dari beberapa fakultas serta program studi yang mendidik mahasiswa dalam suatu bidang tertentu.

Universitas berbeda dengan sekolah pada umumnya, dimana saat sekolah siswa diwajibkan untuk memakai seragam, membawa buku pelajaran, absensi harian serta jadwal masuk dan pulang yang sama pada tiap-tiap kelas. Sedangkan pada universitas mahasiswa dibebaskan untuk mengenakan pakaian namun tetap sesuai dengan aturan, dapat membawa buku sesuai dengan mata kuliah yang diajarkan atau sesuai dengan anjuran dosen, absensi permata kuliah serta jam masuk dan keluar yang berbeda-beda pada tiap mata kuliahnya.

Hal yang paling berbeda adalah di universitas mahasiswa dapat menjalankan perkuliahan dengan berstatus telah menikah. Menikah merupakan sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. dimana setiap muslim yang menikah berarti menyempurnakan separuh agamanya, sesuai dengan Hadis berikut

³ Zakiah, Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam Cet-4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 27.

إِذَا تَزَوَّجَ الْعَبْدُ فَقَدْ كَمَّلَ نَصْفَ الدِّينِ ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ فِي النِّصْفِ الْبَاقِي ⁴

Dalam Hadis di atas menjelaskan bahwa pernikahan dalam Islam adalah sebuah ibadah dan berarti menikah dapat menyempurnakan separuh agamanya, oleh sebab itu menikah berarti beribadah atas nama Allah swt.⁵ Rasulullah saw. menikah dengan Khadijah ra. pada usia 25 tahun, hal ini dapat dikatakan bahwa menikah diusia muda merupakan hal yang sangat diajurkan. Menikah pada usia muda bukan berarti menikah usia dini, menikah usia muda merupakan pernikahan yang dilaksanakan oleh dua mempelai yang usianya telah sesuai dengan undang-undang pernikahan pasal 7 ayat 1 serta memiliki kominten dan bertanggung jawab atas pernikahannya. Sehingga diperlukan kesiapan fisik atau materi dan kematangan mental (jiwa) dari masing-masing calon mempelai.⁶ Dengan kata lain mereka menikah bukan hanya untuk nafsu semata.

Adapun pernikahan pada masa perkuliahan tentu menjadi pembahasan yang sangat menarik, dimana tidak banyak dari mahasiswa atau mahasiswi yang memutuskan untuk menikah pada saat masih menempuh jenjang pendidikan. Hal ini banyak mendapatkan respon dari mereka, dimana kebanyakan mereka berpikir bahwa menikah saat berkuliah merupakan hal yang merepotkan, takut mengganggu perkuliahan, orangtua yang kurang setuju dan belum adanya

⁴ Moh. Machfuddin Aladip, *Terjemah Bulughul Maram Karya Besar Al Hafizh Ibn Hajar Al Aqalani*, (Semarang, Toha Putra, 2016), 481.

⁵ Sahibul Ardi, Pernikahan dan Keluarga dalam Islam, *Jurnal An-Nahdhah* Vol. 13 No. 1, Jan-Jun 2020, 126.

⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Jakarta Usaha Nasional, 2013), 16.

penghasilan tetap atau belum bekerja. Namun, tidak sedikit juga mahasiswa yang memutuskan untuk tetap menikah.

Mahasiswa yang memutuskan untuk menikah pada saat menempuh pendidikan di universitas ini bukanlah hal yang mudah, harus dipikirkan secara matang karena hal ini menyangkut masa depan serta bagaimana kehidupan yang akan dijalannya nanti. Tantunya kehidupan mahasiswa ketika telah menikah pasti berbeda dengan kondisi saat belum menikah. Ada tanggung jawab yang bertambah. Awalnya hanya berstatus mahasiswa yang hanya memiliki tugas untuk belajar, kini bertambah menjadi seorang suami ataupun istri yang memiliki hak dan kewajibannya dalam rumah tangga.⁷

Hal tersebut membuat mahasiswa mengalami dinamika atau kegelisahan dalam mengambil keputusan untuk menikah atau tidak, hingga pada akhirnya mahasiswa termotivasi dan memutuskan untuk menikah walau sedang dalam masa menempuh pendidikan di Universitas.

Berdasarkan observasi awal, informasi yang penulis dapatkan adalah di Fakultas Tabiyah dan Keguruan terutama di program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, terdapat beberapa mahasiswa yang telah melaksanakan pernikahan pada masa menempuh pendidikan. Hal ini jadi landasan penulis mengambil sebuah judul “*Motivasi Mahasiswa Untuk Menikah Saat Menempuh Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*”

⁷ Mohd Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 2012), 26.

B. Definisi Operasional

1. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁸ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.⁹ Motivasi yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam dan luar diri mahasiswa untuk menikah saat masih menempuh pendidikan.

2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di Perguruan Tinggi dengan batas usia sekitar antara 18-30 tahun. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status karena memiliki ikatan dengan Perguruan Tinggi.¹⁰ Dari pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan mahasiswa adalah orang yang sedang menempuh pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 di Universitas Islam Negeri Antasari

⁸ Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bapai Psutaka, 2018), 593.

⁹ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 15.

¹⁰ Hs. Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), 10.

Banjarmasin yang berstatus telah menikah.

3. Menikah

Secara bahasa menikah adalah berkumpul atau bergabung. Sedangkan secara istilah menikah adalah akad yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan yang dengannya dihalalkan baginya untuk mengendalikan perkembangbiakan dengan cara yang sesuai menurut kaidah norma agama.¹¹ Penulis menyimpulkan bahwa menikah merupakan menyatunya dua insan yang saling terikat dalam hubungan yang sesuai dengan hukum islam.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa untuk menikah saat menempuh Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Antarasari Banjarmasin adalah dorongan dari dalam dan luar diri mahasiswa angkatan 2017 untuk menikah saat masih menempuh Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Antarasari Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah motivasi mahasiswa untuk menikah saat menempuh Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Antarasari Banjarmasin.

¹¹ Abu Munarki, *Membangun Rumah Tangga dalam Islam*, (Pekanbaru: Berlian Putih, 2006) 3.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan yang dikemukakan pada bagian terdahulu maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi mahasiswa untuk menikah saat menempuh Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Antasari Banjarmasin

E. Signifikasi Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa signifikasi penelitian, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang motivasi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk menikah dan dapat menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya mahasiswa yang belum menikah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menikah saat masih berstatus sebagai mahasiswa serta menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang motivasi mahasiswa untuk menikah saat masih menempuh program studi.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan penulis teliti. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, antara lain adalah:

1. Skripsi yang ditulis Siti Opy Mustika Hadi (2013) yang berjudul *“Rencana Menikah Sebagai Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas BKI A Semester VII Angkatan 2013)”* Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang rencana menikah sebagai motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi.¹² Hal tersebut seiring dengan penelitian ini juga di dalamnya membahas tentang motivasi mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dari 4 mahasiswa yang dijadikan responden memiliki bentuk motivasi yang sama yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, hanya saja memiliki alasan yang berbeda dari setiap bentuk motivasinya. Salah satu perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa yang

¹² Siti Opy Mustika Hadi, *Rencana Menikah Sebagai Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas BKI A Semester VII Angkatan 2013, Skripsi* (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2013).

belum menikah di` jurusan bimbingan konseling islam (BKI) IAIN Purwokerto yang sedang menyelesaikan skripsinya dan di sini penulis melakukan penelitian pada mahasiswa berstatus telah menikah yang sedang menempuh program studi pendidikan agama islam di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Skripsi yang ditulis Siti Syarifah (2017) yang berjudul “Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di KUA Banjarmasin Utara dan KUA Banjarmasin Timur)”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Banjarmasin Utara dan Banjarmasin Timur sudah berjalan dengan baik, namun perlu meningkatkan metode serta media untuk menyampaikan bimbingan pra nikah kepada calon pengantin. Salah satu persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan di sini adalah sama-sama memiliki variabel tentang pernikahan.¹³ Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut memuat tentang bimbingan pra nikah dan penulis melakukan penelitian ini memuat tentang motivasi mahasiswa untuk menikah.

¹³ Siti Syarifah, *Bimbingan Pra Nikah Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di KUA Banjarmasin Utara dan KUA Banjarmasin Timur)*, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

3. Skripsi yang ditulis Astarina Nina (2015) yang berjudul “Penundaan Pernikahan Dikalangan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin”. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan yang bersifat studi kasus terhadap mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah tentang penundaan pernikahan dikalangan mahasiswa yang mana dalam penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa penundaan pernikahan di kalangan mahasiswa yaitu karena belum mapan secara finansial, belum siap secara mental dan masih ingin fokus pada kuliah saja.¹⁴ Hal tersebut seiring dengan penelitian ini juga yang dilakukan pada mahasiswa. Salah satu perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut memuat tentang alasan penundaan pernikahan dan di sini penulis melakukan penelitian dengan memuat tentang alasan yang mendorong melakukan pernikahan.

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa masalah yang penulis cantumkan dalam penelitian tidak ada yang lebih spesifik dari Rencana Menikah Sebagai Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kelas BKI A Semester VII Angkatan 2013).

¹⁴ Astarina Nina, Penundaan Pernikahan Dikalangan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, *Skripsi* (Banjarmasin, IAIN Antasari Banjarmasin. 2015).

G. Sistematika Penulisan

BAB I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang memuat pengertian, fungsi dan macam-macam motivasi, pengertian menikah, dasar hukum, tujuan, syarat dan rukun, serta hikmah pernikahan serta motivasi internal dan eksternal.

BAB III berisi tentang metode penelitian, adapun pembagian dari metode penelitian ini antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV mencakup pada pembahasan tentang penyajian dari hasil penelitian yang meliputi, gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data yang bersumber dari konsep teori yang ada.

BAB V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab pokok permasalahan yang telah dikemukakan secara singkat tentang motivasi mahasiswa menikah saat menempuh program studi PAI di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin serta motivasi internal dan eksternalnya